

**METODE DAKWAH KH. KHOIRON SYU'AIB DI EKS
LOKASLISASI BANGUNSARI SURABAYA
SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Komunikasi Islam
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam (S.Kom.I)



Oleh :

M. CHARIS SUHUD
B01211018

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2018**

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULIS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang nertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : M. Charis Suhud

NIM : B01211018

Jurusan : Komunikasi dan Penyiar Islam

Alamat : Jl. Rungkut Menanggal II/5c Kel. Rungkut Menanggal Kec.
Gunung Anyar Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Sekripsi ini adalah benar hasil karya saya secara mandiri bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, maka saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi.

Surabaya, 8 Januari 2017

Yang Menyatakan,



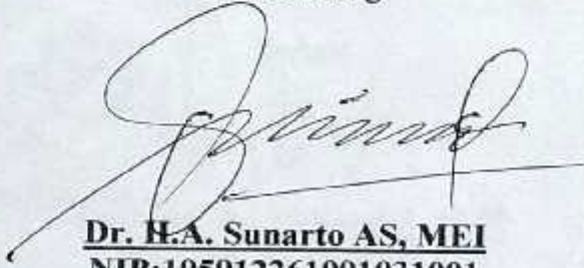
M. Charis Suhud
NIM. B31213026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh M. Charis Suhud ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 8 Januari 2018

Pembimbing



Dr. H.A. Sunarto AS, MEI
NIP:195912261991031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh M. Charis Suhud ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 22 Januari 2018

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah



Dekan

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si

NIP.195801131982032001

Penguji I

Dr. H.A. Sunarto AS, MEI

NIP.195912261991031001

Penguji II

Drs. Masduqi Affandi, M.Pd.I

NIP.195701211990031001

Penguji III

H. Fahrur Razi, S.Ag, M.HI

NIP. 196906122006041018

Penguji IV

H. Abdullah Sattar, S.Ag. M.Fil.I

NIP. 196512171997031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. Charis Subud
NIM : 801211018
Fakultas/Jurusan : Da'wah dan Komunikasi / KPI
E-mail address : 21charopy@gmail.com

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Metode Da'wah KH. Khoiron Syraib di Ets
Localisasi Bangunsari Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih media/format kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 - Februari - 2018

Penulis


(M. Charis Subud)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

M. Charis Suhud, NIM B01211018, 2017, ***Metode Dakwah KH. Khoiron Syu'aib di Eks Lokalisasi Bangunsari Surabaya***. Skripsi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Jurusan Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Metode dakwah, KH. Khoiron Syu'aib

Penelitian ini di fokuskan pada Metode Dakwah KH.Khoiron Syu'aib di Eks Lokalisasi Bangunsari Surabaya.Dalam penelitian inifokus masalah di rumuskan sebagai berikut: 1) Apa metode dakwah KH. KhoironSyu'aib di Eks Lokalisasi Bangunsari Surabaya?.2) Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah KH. Khoiron Syu'aib di Eks Lokalisasi Bangunsari Surabaya?.

Untuk mengidentifikasi persoalan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Setelah dilakukan observasi lapangan dan pengumpulan data serta analisa maka, dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan: 1) Dakwah KH.Khoiron adalah menggunakan metode Bil Hikmah, Bil Lisan, Bil Rihlah, dan Bil Qolbi. 2) Sebagai Faktor Penghambat metode dakwah KH.Khoiron Syu'aib adalah Kurangnya dana penunjang saat berdakwah dan adanya terror mental dari sebagian masyarakat, dan para preman Eks lokalisasi, serta mendapatkan fitnah dari sebagian masyarakat yang tidak suka dengan dakwahnya dan Sebagai Faktor Pendukung metode dakwah KH. Khoiron Syu'aib adalah Adanya dukungan dari mulai jajaran ketua RW hingga sampai kepada Pemerintah Kota Surabaya, Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur dan Kemeterian Sosial Republik Indonesia dan dukungan dari tokoh masyarakat setempat, IDIAL (Ikatan Da'I Area Lokalisasi) MUI Jawa Timur.

Rekomendasi: Peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti dakwah KH.Khoiron Syuaib di Eks Lokalisasi pada strategi atau pendekatan dakwah yang lain.

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada era globalisasi sekarang ini, dimana berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi. Umat Islam harus dapat memilah dan menyaring informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Banyak faktor yang mempengaruhi akhlak umat pada era ini, salah satunya adalah dengan adanya teknologi yang serba canggih dan serba bisa, terlebih faktor lingkungan yang begitu erat dalam mencetak perilaku kepribadian seseorang, dalam kehidupan sosial bermasyarakat, dimanapun berada, selalu terdapat penyimpangan-penyimpangan sosial yang dilakukan oleh sebagian orangnya, baik yang dilakukan secara sengaja maupun terpaksa. Fenomena tersebut tidak dapat dihindari dalam sebuah masyarakat.

Interaksi sosial yang terjadi diantara anggota masyarakat terkadang menimbulkan gesekan-gesekan yang tidak jarang menimbulkan penyimpangan norma yang berlaku pada masyarakat tersebut. Tentunya, interaksi manusia tidak saja berwujud interaksi dengan sesamanya tetapi juga interaksi dengan lingkungan. Interaksi dalam lingkungan bisa berbentuk interaksi anggota masyarakat dengan berbagai budaya dan gaya hidup dalam masyarakat tersebut. terkadang lingkungan bisa diartikan sebagai manusia atau orang yang membawa pengaruh dan dapat dipengaruhi. Terlebih lingkungan tersebut termasuk membawa pengaruh yang pada akhirnya membawa ke nilai-nilai negatif tinggi, suatu contoh pada lingkungan area lokalisasi, yang mana didalam lokalisasi terdapat berbagai macam

Islam adalah agama dakwah. Artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Karena Islam agama yang membawa nilai-nilai kebenaran dan disampaikan dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan misinya sebagai *Rahmatal LilAlamin*, Islam harus ditampilkan dengan wajah yang menarik supaya umat lain beranggapan dan mempunyai pandangan bahwa kehadiran Islam bukan sebagai ancaman eksistensi mereka melainkan pembawa kedamaian dan ketentraman dalam kehidupan mereka sekaligus sebagai pengantar menuju kebahagiaan kehidupan dunia dan akhirat. Dengan berbicara mengenai islam pasti disitu juga berbicara mengenai dakwah. sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu Al-Qur'an dalam menyebutkan kegiatan dakwah dengan nama *Ahsanu Qoul*. Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam.

[illegible]

aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan manusia akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun. Oleh karena itu, dakwah Islam adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim yang berada, sebagaimana termaktub dalam *Al-Qur'an* surat Al-Baqarah ayat 177. Kewajiban Dakwah menyerukan agama Islam kepada manusia. Oleh karena itu, dakwah yang bertujuan untuk menegakkan potensi fitrah manusia agar eksistensi mereka terjaga dan berlanjut hingga kini dan sejarah.² Dengan begitu kebahagiaan ukhrawi akan tercapai bagi tiap muslim ketika mendakwahkan ajaran Islam.

aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan manusia akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun. Oleh karena itu, dakwah Islam adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim yang berada, sebagaimana termaktub dalam *Al-Qur'an* surat Al-Baqarah ayat 177. Kewajiban Dakwah menyerukan agama Islam kepada manusia. Oleh karena itu, dakwah yang bertujuan untuk menegakkan potensi fitrah manusia agar eksistensi mereka terjaga dan berlanjut hingga kini dan sejarah.² Dengan begitu kebahagiaan ukhrawi akan tercapai bagi tiap muslim ketika mendakwahkan ajaran Islam.

aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan manusia akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun. Oleh karena itu, dakwah Islam adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim yang berada, sebagaimana termaktub dalam *Al-Qur'an* surat Al-Baqarah ayat 177. Kewajiban Dakwah menyerukan agama Islam kepada manusia. Oleh karena itu, dakwah yang bertujuan untuk menegakkan potensi fitrah manusia agar eksistensi mereka terjaga dan berlanjut hingga kini dan sejarah.² Dengan begitu kebahagiaan ukhrawi akan tercapai bagi tiap muslim ketika mendakwahkan ajaran Islam.

aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan manusia. Manusia akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apa pun. Oleh karena itu, dakwah Islam adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim yang berada, sebagaimana termaktub dalam *Al-Qur'an* dan *Hadis*. Kewajiban Dakwah menyerukan agama Islam kepada seluruh umat manusia. Dakwah Islam, dakwah yang bertujuan untuk menegakkan potensi fitrah manusia agar eksistensi mereka terjaga dan berkembang. Dakwah Islam dan sejarah.² Dengan begitu kebahagiaan umat manusia akan tercapai. Setiap muslim ketika mendakwahkan ajaran Islam.

aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan manusia. Manusia akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apa pun. Oleh karena itu, dakwah Islam adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim yang berada, sebagaimana termaktub dalam *Al-Qur'an* dan *Hadis*. Kewajiban Dakwah menyerukan agama Islam kepada seluruh umat manusia. Dakwah Islam, dakwah yang bertujuan untuk menegakkan potensi fitrah manusia agar eksistensi mereka terjaga dan berkembang. Dakwah Islam dan sejarah.² Dengan begitu kebahagiaan umat manusia akan tercapai. Setiap muslim ketika mendakwahkan ajaran Islam.

Dakwah sudah seharusnya dengan cara atau metode yang tepat dan pas. Dakwah harus tampil secara aktual, faktual dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah yang kekinian dan hangat di tengah masyarakat. Faktual dalam arti konkret dan nyata, serta kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problema yang sedang di hadapi oleh masyarakat.³

KH. Khoiron Syu'aib adalah seorang *da'i* yang sangat dikenal di masyarakat luas khususnya masyarakat Jawa Timur karena beliau mampu memberikan suatu ajaran berupa pendidikan yang baik terhadap masyarakat dengan cara ataupun metode yang beliau miliki.⁴ Seperti ceramah agama di mimbar, pengajian-pengajian di majelis taklim, dan diskusi mengenai agama yang beliau lakukan. Beliau juga aktif berdakwah di semua lingkup, baik masyarakat kecil ataupun besar tanpa memilah dan memilih baik miskin ataupun kaya. Khususnya di dunia lokalisasi. Karena beliau lahir di tengah salah satu eks lokalisasi besar di Surabaya, yaitu eks lokalisasi Bangunsari

Kiai Khoiron dikenal oleh masyarakat kota Surabaya sebagai kiainya ek

⁴ A. Sunarto AS, *Kiai Prostitusi* (Surabaya: IDIAL-MUI Profinsi Jawa Timur, 2012) h 4

Selain itu, beliau adalah seorang *da'i* yang memahami betul tentang permasalahan agama dan mengetahui betul situasi yang dibutuhkan ditengah-tengah masyarakat. Beliau merupakan sosok kiai karismatik yang dijadikan contoh atau tauladan bagi masyarakat eks lokasi Bangunsari, baik dari segi perilaku ataupun ucapannya. Sosok inilah sebagai figur yang dibutuhkan masyarakat untuk dapat ditiru dalam kehidupan keberagamaan. Sebagai seorang figur, KH. Khoiron Syu'aib mempunyai metode dakwah yang khas. Di sisi lain beliau juga memiliki keperibadian yang luar biasa di saat beliau menyampaikan dakwah Islam, hal ini dapat dilihat kemampuannya dalam mengajak masyarakat untuk terus meningkatkan kualitas iman dalam menjalani kehidupan ini.

⁵A. Sunarto AS, *Kiai Prostitusi* (Surabaya: IDIAL-MUI Profinsi Jawa Timur, 2012) h 4

Dari keterangan-keterangan di atas, penulis menganggap KH.Khoiron Syu'aib adalah sosok kiai yang unik dan layak diteliti dengan alasan banyaknya pengalaman beliau berdakwah, riwayat pendidikan beliau yang tinggi.dengan begitu, hal ini akan mempermudah penulis untuk menggali semakin dalam tentang metode-metode dakwah yang selama ini beliau terapkan untuk membentuk akhlak masyarakat Bangunsari.

Menurut Kiai Khoiron, seorang pendakwah tidak boleh lelah dan putus asa

Setelah runtuhnya dan ditutupnya eks lokalisasi di Surabaya ini bahkan Jawa Timur, tetap menjadi sasaran dakwah yang tidak boleh ditinggalkan meski sudah tidak adanya praktek prostitusi yang secara terbuka dan terang-terangan lagi di eks lokalisasi tersebut. Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Kiai Khoiron di lingkungan eks lokalisasi memang tidak seberat sebelum ditutupnya eks lokalisasi tetapi pasti adanya suatu metode atau strategi Kiai Khoiron dalam meneruskan dakwahnya di eks lokalisasi. Terutama pada kawasan tempat tinggal Kiai Khoiron di Eks Lokalisasi Bangunsari.

⁷A. Sunarto AS, *Kiai Prostitusi* (Surabaya: IDIAL-MUI Profinsi Jawa Timur, 2012) h 11

Konsep pada hakikatnya merupakan istilah, yaitu satu kata atau lebih yang menggambarkan suatu gejala atau menyatakan suatu ide (gagasan) tertentu. Untuk memperoleh pemahaman mengenai penelitian yang akan dilakukan, maka penulis perlu menjelaskan definisi konsep sesuai dengan judul. Hal itu dikarenakan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini.

Banyak ayat Al-Qur'an yang mengungkapkan masalah dakwah, namun dari sekian banyak ayat itu, yang dapat dijadikan acuan utama dalam prinsip

أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنْ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَ لَهُمُ الْحُسْنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبُّكَ سَبِيلٌ إِلَى أَدْعُ

بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ ۚ عَنْ ضَلِّ بِيَمَنِ

Dalam ayat ini mengandung pesan tentang kewajiban dan metode dakwah, dari pernyataan ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa seruan dan ajakan menuju jalan Allah (*din Al-Islam*) itu harus menggunakan metode-metode, *al-hikmah, al-mauidhotul al-hasanah, dan mujadalah bi al-lati hiya ahsan*.

⁸Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia. 2002. hlm 161

⁹Mushaf al-Azhar, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Hilal, 2010) hal 281

Dari segi bahasa metode bahasa berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan,cara). Dengan demikian dapat kita artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam Bahasa Arab disebut *thariq*. Metode berarti cara yang diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.¹¹

Menurut Ahmad Umar Hasyim dalam bukunya *Al-Da'wah al- Islamiyah: Manhajuhu wa Ma'alimuha*, dakwah juga berarti proses transimisi hidayah Allah terhadap *mad'u* (obyek dakwah) sesuai dengan Al-Qur'an, Hadits Nabi, Sirah Nabi dan metode al-khulafa al-Rasyidin.¹²

Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan, bahwa yang dimaksud metode dakwah dalam penelitian ini adalah cara-cara tertentu yang dilakukan seorang *da'i* (*komunikator*) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.¹³

Agar Penulisan Proposal ini lebih mudah dipahami, maka tentunya perlu dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

¹³Munzier Suparta dan Harjani Hefni. *Metode Dakwah*. (Jakarta: Kencana 2009) h 7

KAJIAN KEPUSTAKAAN

1. Metode Dakwah

Seorang *da'i* dalam menentukan metode dakwahnya sangat memerlukan pengetahuan dan kecakapan di bidang metodologi. Selain itu, pola berfikir dengan pendekatan sistem, dimana dakwah merupakan suatu sistem dan metodologi merupakan salah satu dimensinya, maka metodologi mempunyai peranan dan kedudukannya sejajar dengan unsur-unsur lainnya.

¹⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1986) hal 99

[illegible]

Dalam rangka dakwah Islamiyah agar masyarakat dapat menerima dakwah dengan lapang dada, tulus dan ikhlas maka penyampaian dakwah harus melihat situasi dan kondisi masyarakat objek dakwah. Kalau tidak, maka dakwah tidak dapat berhasil dan tidak tepat. Disini diperlukan metode yang efektif dan efisien untuk ditetapkan dalam tugas dakwah.

Landasan umum mengenai metode dakwah menurut Al-QuranAn-Nahl
ayat 125.

أَدَّعِ

لِّمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَلُهُمُ الْحَسَنَةُ وَالْمَوْعِظَةُ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَى

بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ض

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmahdan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengancara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebihmengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebihmengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl:125).¹³

Jadi metode dakwah yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah

¹³ Mushaf al-Azhar, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Hilal, 2010) h 281

- a. Hikmah yaitu, berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka.
- b. Ceramah yaitu, berdakwah dengan menggunakan lisan.
- c. Diskusi yaitu, penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan da'inya sebagai penjawabnya.
- d. Karyawisata yaitu, dakwah yang dilakukan dengan membawa *mad'u* ketempat-tempat yang memiliki nilai historis keislaman atau lembaga-lembaga penyelenggara dakwah.
- e. Sosial pressure metode ini adalah metode untuk merubah perilaku sosial
- f. Infiltrasi (sisipan) yaitu, penyampaian ajaran Islam pada saat atau kegiatan yang tidak secara khusus sebagai kegiatan keagamaan, pesan-pesannya hanya disisipkan didalamnya¹⁴.

Pada Surah An-Nahl Ayat 125 terdapat kerangka metode dakwah yang sangat akurat. Kerangka dasar tentang metode dakwah yang terdapat dalam ayat tersebut adalah antara lain: *Bil-Hikmah, Mawdzu'atul Hasanah dan Mujadalah*.

[illegible]

Bangunsari terletak di wilayah Surabaya Utara, Kecamatan Krembangan, Kelurahan Dupak, RW 04/RT 15. Luas wilayah sekitar 6 hektar dengan jumlah penduduk sekitar 2500 orang, terdapat 2 masjid dan 12 musola, 2 sekolah SD dan SMP, 4 TPI, dan 2 TK.

insby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penghujung tahun 1990 – 2000-an, lokasi Bangunsari dan Bangunrejo mulai meredup dan sepi pengunjung, akhirnya dua lokasi itu hanya terpusat di Bangunsari, waktu terus bergulir Bangunsari semakin hari semakin meredup, dari geliat prostitusi yang ada di 15 RT sejak Tahun 2000-an hanya tinggal dua RT, yaitu Rembang dan Gang 1 dengan jumlah WTS hanya tinggal 153 dan 17 wisma 19 mucikari. Detik-detik runtuhnya Bangunsari semakin jelas seiring dengan ketegasan Pemrov Jatim dan Pemrov Surabaya menelurkan kebijakan penutupan lokasi di kota Surabaya, bahkan di Jawa Timur. Maka, tanggal 21 Desember 2012 seluruh komponen masyarakat Bangunsari dipimpin Wali Kota Surabaya, Ir. Hj. Tri Rismaharini MT. dan dihadiri sekitar ketua MUI Jawa Timur, K.H Abdusshomad Bukhori dan SKPD terkait dengan resmi mendeklarasikan penutupan lokasi

Kondisi sosial Bangunsari saat ini pasca ditutupnya lokalisasi, kehidupan sosial masyarakatnya semakin guyub, bersatu dan kondusif, tidak lagi dijumpai orang mabuk-mabukan, pertengkaran, bunyi musik yang memekakkan telinga tidak terdengar lagi, kehidupan religiusitas warga semakin meningkat, perekonomian mulai tumbuh dan berkembang, harga-harga tanah dan rumah meningkat tajam dan banyak bertumbuh usaha-usaha baru.

Pada Surah An-Nahl Ayat 125 terdapat kerangka metode dakwah yang sangat akurat. Kerangka dasar metode dakwah bisa dirumuskan sebagai berikut:

Kata hikmah sering kali diterjemahkan dalam pengertianbijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihakobjek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan ataskemauannya sendiri, tidak ada paksaan, konflik maupun rasa tertekan.Dalam bahasa komunikasi disebut sebagai *frame of reference*, *field ofreferencedan field of experience*, yaitu situasi total yangmempengaruhui sikap pihak

[illegible]

komunikan.¹⁶

Sebagai metode dakwah, al-Hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan mencari perhatian orang kepada agama atau tuhan.¹⁷ Hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilaksanakan atas dasar persuasif. Karena dakwah bertumpu pada orientasi kemanusiaan maka konsekuensi logisnya adalah pengakuan dan penghargaan pada hak-hak yang bersifat demokratis, agar fungsi dakwah yang utama bisa bersifat informatif, sebagai mana ketentuan Alquran:

بِمُصِطَرٍّ عَلَيْهِمْ لَسْتَ ﴿٢٢﴾ مُذَكِّرًا تِنَّمَا فَذَكِّرْ

Artinya: “Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya engkau(Muhammad) hanyalah pemberi peringatan. Engkau bukanlah orang yang berkuasa atas mereka”. (QS. Al-Ghasiyyah:21-22).¹⁸

Hikmah adalah bekal da'i menuju sukses. Karunia Allah yang diberikan kepada orang yang mendapatkan hikmah Insya Allah juga akan berimbas kepada para mad'unya, sehingga mereka termotifasi untuk mengubah diri dan mengamalkan.

Betapa pentingnya menjadikan hikmah sebagai sifat dan bagian yang menyatu dalam metode dakwah dan betapa perlunya dakwah mengikuti langkah-langkah yang mengandung hikmah. Ayat tersebut seolah-olah menunjukkan metode dakwah praktis kepada para juru dakwah yang mengandung arti mengajak manusia kepada jalan yang

¹⁶Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Media Pratama, 1987) h 37

¹⁷Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*(Jakarta: Kencana 2009)

¹⁸ Mushaf al-Azhar, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Hilal, 2010) h 592

benar.¹⁹

Jadi, hikmah adalah mengajak manusia menuju jalan Allah tidak terbatas pada perkataan lembut, memberi semangat, sabar, ramah, dan lapang dada, tetapi juga tidak melakukan sesuatu yang melebihi ukurannya, dengan kata lain harus bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya.

b. Mau'izhotul Hasanah

Mau'izhotul hasanah atau nasehat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara baik, yaitu petunjuk ke arah kebaikan dengan menggunakan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati menyentuh perasaan, lurus di pikiran, menghindari sikap kasar tidak mencari atau menyebutkan kesalahan *audience* sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah.²⁰ Jadi dakwah bukanlah sebagai propaganda.

Sedangkan menurut Ali Aziz, *maui'izhah hasanah* adalah menyampaikan pesan dakwah atau nasehat-nasehat yang baik dengan cara yang dapat diterima oleh mitra dakwah.²¹

Seorang dai harus mampu menyesuaikan dan mengarahkan pesan dakwahnya sesuai dengan tingkat berfikir dan lingkup pengalaman dari objek dakwahnya, agar tujuan dakwah sebagai iktisad untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam kedalam kehidupan pribadi atau masyarakat dapat terwujud.

¹⁹Munzier Suparta dan Harjani Hefni.*Metode Dakwah*(Jakarta: Kencana 2009)

²⁰Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000) h 43

²¹ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004) h 395

Yakni dakwah yang dilakukan dengan berbagai kegiatan yang langsung menyentuh kepada masyarakat sebagai objek dakwah dengan karya subjek dakwah. Seperti bergotong royong memperbaiki jalan atau jembatan yang rusak.

Yaitu berdakwah dengan cara berdebat, tukar pikiran, tukarargumentasi dengan cara yang baik dan tolong menolong dalam halmencapai kebenaran. Bukan malah menganggap musuh atau lawankepada peserta mujadalah atau diskusi (*mad'u*).Sebagai contoh ketika Rasulullah Saw juga mengajak orang-orang kafir, penganut agama Yahudi dan Nasrani untuk tukarpikiran tentang masalah akidah yang benar.²⁶

Dakwah bil-yad, tangan disini bisa difahami secara tekstualterkait dengan bentuk kemungkaran yang dihadapinya, tetapi jugabisa difahami dengan kekuasaan atau power, dan metode dengankekuasaan sangat

[illegible]

efektif apabila dilakukan oleh penguasa yang berjiwa dakwah.

Rasulullah melakukan dakwah ini ketika melakukan Islamisasi via politik. Dengan melalui proses musyawarah kepadasemua golongan penduduk yatsrib, dibuatlah sebuah kesepakatanbersama yang hasilnya dinamakan dengan “*Piagam Madinah*”.Piagam tersebut adalah undang-undang dasar berdirinya sebuahNegara Islam yang tertulis pertama kali di dunia. Dalam Negara Madinah tersebut, yang berstatus kepala Negara adalah Muhammad bin Abdullah. Dengan itu beliau bukan hanya sebagaiNabi dan Rasul saja, tetapi punya jabatan kenegaraan sebagaikaisar atau presiden.²⁷

6) Dakwah bil-Hikmah

Menurut *Syech* Muhammad al-Nawawi *al-Jawi* dalam tafsirnya mengatakan bahwa hikmah adalah argument yang membuahkan kebenaran tanpa ada keraguan, kesangsian, dan kelemahan.²⁸

7) Dakwah bil-Maal

Yaitu berdakwah dengan menggunakan harta atau ekonomisebagai materi dakwahnya. Adapun yang termasuk kedalam dakwah*bil maal* ini adalah seperti pemberian bantuan dana kepada korbanbencana alam.

Sebagai contoh ketika Rasulullah Saw melakukan Islamisasia sodakoh.Tercatat dalam sejarah, beberapa orang sahabat yangberstatus sebagai budak yang dimerdekakan Nabi, seperti Bilal yangdikenal tokoh Muadzin panggilan sholat.Beliau mengajak parasahabat yang

²⁷Ibid., h 19

²⁸Sech Muhammad Nawawi al-jawi , *Kitab Tafsir An-nawawi* (Surabaya: Al- Hidayah,) hal. 469

Yaitu berdakwah melalui kegiatan wisata religius, seperti ziarah, umrah, haji dan lain sebagainya. Sebagai contoh ketika Rasulullah Saw beberapa kali mengajak para sahabat dimadinah untuk melaksanakan umrah ke Makkah dan menasik haji ke Arafah.

Yaitu berdakwah dengan cara yang telah diajarkan oleh Rasulullah, yaitu berpindah dari Makkah ke Madinah. Dalam konteks bil-hijrah sekarang ini bisa dilakukan melalui transmigrasi, imigrasi dan lain sebagainya.

Dakwah bil-Nikah yaitu dakwah Islam yang dilakukandengan melalui sistem pembentukan dan pembinaan keluargamuslim yang sakinah. Dari hasil pernikahan tersebut, lahirlah anacucu mereka yang berstatus sebagai muslim, kemudian setelahbalig, mereka nikah lagi dengan sesama muslim.³⁰

²⁹Sulhawi Rubba, *Dakwah Bil- Rihlah Metodologi Islamisasi dan Indonesiawi* (Surabaya:Lisanalam Press, 2010) h 20

[illegible]

dan mengayomi mereka semua dengan adanya unsur dakwah.³¹

11) Dakwah bil-Qalbi

Yang dimaksud dengan dakwah *bil-Qalbi* adalah dalam berdakwah hendaknya hati tetap ikhlas dan tetap mencintai *mad'u* dengan tulus. Apabila suatu saat *mad'u* atau objek dakwah menolak pesan dakwah yang disampaikan atau bahkan mencemooh, mengejek, memusuhi dan membencinya, maka *hatida'i* tetap sabar tidak boleh membalas dengan kebencian, tetapi sebaliknya tetap mencintai objek dan dengan ikhlas hati hendaknya mendoakan *mad'u* supaya mendapat hidayah dari Allah.

Sebagai contoh ketika Rasulullah SAW selalu berdoa kepada Allah SWT agar umat manusia masuk kedalam Islam, agama yang diridhoi oleh Allah SWT. Metode dakwah dengan tata cara berdoa ini disebut dengan metode dakwah bil-qalbi.³² Sebagaimana surah Al-Qashash ayat 56 menerangkannya:

بِالْمُهْتَدِينَ. أَعْلَمُ وَهُوَ شَاءٌ مِّنْ يَّهْدِي اللَّهُ وَلَكِنَّ أَحَبَّتْ مَنْ تَهْدِي لِأَنَّكَ

Artinya: Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk

12) Dakwah bil-Qitaal

Adakalanya ketika berdakwah, seorang *da'i* dihadang musuh dengan senjata. Maka dalam perang (qital) menghadapi musuh Allah dan Rasulnya merupakan bagian dari jihad yang harus dilandasi

³¹Ibid.

³²Ibid., h 21.

Artinya: “Maka janganlah engkau taati orang-orang kafir, dan berjuanglah terhadap mereka dengannya (Al Quran) dengan (semangat) Perjuangan yang besar”. (QS. Al-Furqon: 52)³³

Dalam proses dakwah Islam, disebabkan karena metode dakwah yang tidak tepat, Islam bisa dianggap sebagai agama yang tidak simpatik, penghambat perkembangan, atau tidak masuk akal. Saat ini metode dianggap sebagai teknologi, khususnya teknologi lunak (*soft technology*)³⁴. Sesuatu yang biasa-biasa saja namun melalui sentuhan metode yang tepat, maka akan menghasilkan sesuatu yang luar biasa. Karena itu, ketepatan mengemas metode dakwah sangatlah diperlukan oleh seorang pendakwah.

³⁵ Lihat Akhmad Sudrajat, “Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran”, dalam <http://akhmad-sudrajat.wordpress.com>. (17 Februari 2010).

Dalam al-Qur'an, banyak ditemui tuntunan yang sangat bagus dalam etika, komunikasi dakwah ini. Sehingga pesan dakwah yang disampaikan diharapkan mampu memberikan kesan yang mendalam bagi *mad'u*. Beberapa istilah yang ditemui adalah *qowlan ma'rufan*, *qowlan kariman*, *qowlan masy'uran*, *qowlan balighan*, *qowlan layyinan*, dan *qawlan syadidan*. Dengan demikian diharapkan bahwa dakwah tersebut akan mampu bersifat adaptis, solutif, loyalis, atau bahkan humoris. Artinya bahwa dakwah tersebut bisa beradaptasi di lingkungan prostitusi, bisa memberikan solusi terhadap *mad'u*, bisa memiliki perhatian yang tinggi kepada *mad'u*, dan *mad'u* bisa

Sementara itu, taktik dakwah merupakan gaya seorang pendakwah dalam melaksanakan metode atau teknik dakwah tertentu yang sifatnya individual.³⁷ Misalnya terdapat dua orang pendakwah yang sama-sama menggunakan metode ceramah, tapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselengi humor karena memang memiliki *sense of humor* yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki *sense of humor*, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu atau media elektronik karena ia lebih menguasai bidang itu. Dalam gaya dakwah akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing dai sesuai dengan kemampuan, pengalaman, kepribadian, dan keilmuan dari dai yang bersangkutan. Jadi dalam taktik ini implementasi dakwah yang dilakuakn oleh seorang da'i akan menjadi suatu ilmu sekaligus juga menjadi seni karena mempunyai ciri khas dan keunikan tersendiri.

Apabila anatara metode, teknik, dan taktik dakwah sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh, maka terbentuklah apa yang disebut dengan model dakwah.³⁸ Jadi model dakwah pada dasarnya merupakan bentuk dakwah

³⁸ Muhammad rofi,'kontruksi Sosial Dakwah Multi Dimensional KH.Abdul Ghoful Paciran Lamongan'), hal28

Agar melengkapi refrensi dan pengembangan penelitian ini, peneliti mempelajari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian ini, sebagai bahan pembanding dan yang berkaitan dengan fokus penelitian ini. Salah satu yang menjadi objek pengutusan dalam penelusuran ini adalah kepustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Di perpustakaan tersebut peneliti menemukan hasil penelitian dari mahasiswa antara lain:

- [illegible]

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.⁴⁰

³⁹Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Dakwah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999) h 1

Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya : Usaha Nasional, 1992) hh 21-22

⁴¹Imam Suryo Prayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu demi kemudahan pada proses penelitian dalam menganalisis data-data dan informasi. Data-data yang telah diperoleh dari pelaksanaan penelitian nantinya berbentuk data tulisan dan lisan (data verbal), bukan data nominal atau yang menunjukkan angka-angka.

Sebuah metode atau prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan diarahkan pada latar belakang individu secara utuh atau menyeluruh (holistic) disebut dengan kualitatif. Pendekatan inilah yang digunakan penulis pada penelitian ini. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian dekriptif. Adapun yang dimaksud dengan jenis penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang hanya bertujuan memaparkan suatu peristiwa atau fakta terhadap objek yang diteliti saja.⁴³ dengan melakukan pengamatan yang dilakukan dengan wawancara dan observasi subjek yang peneliti lakukan di Eks Lokalisasi Bangunsari Surabaya kepada KH. Khoiron Syaib, yang diverifikasi dengan hasil wawancara dan observasi *significant others* dari subjek.

2001), hh 101-102
⁴² Soedjono dan H. Abdurrahman, *metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan* (Bandung : PT. Remaja Rineka Cipta, 2005) h. 24
⁴³ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993), h.24

Selain itu alasan Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif adalah:

- ## Kehadiran Peneliti

[illegible]

Peneliti langsung terjun ke tempat penelitian yakni di Eks Lokalisasi Bangunsari Surabaya dan melakukan observasi serta wawancara secara mendalam terhadap KH. Khoiron Syu'aib, dan para informan lainnya. Kehadiran peneliti di Eks Lokalisasi Bangunsari Surabaya merupakan suatu hal yang wajib peneliti lakukan dan Subyek dalam penelitian ini adalah KH. Khoiron Syu'aib.

Sumber data pada penelitian ini, dibagi kedalam kata-kata dan tindakan yang merupakan sumber data primer. Hal ini sependapat dengan apa yang dikonsepsikan Lofand, bahwa sumber data utama atau primer dalam penelitian

1) Sumber dan Jenis Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asli, Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data primer. sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman suara, pengambilan foto sebagai bukti gambar. Pada penelitian ini berupa hasil wawancara dengan KH. Khoiron Syu'aib sebagai key informan. Alasanpeneliti menggunakan data primer adalah karena dengan adanya data itu peneliti dengan mudah mendapatkan informasi langsung tentang masalah yang diangkat. Mengingat dari hasil wawancara itulah yang nantinya akan dianalisis pada penelitian ini.

) Sumber dan Jenis Data Sekunder, merupakan data tambahan yang sifatnya melengkapi data yang sudah ada. yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui informan pendukung dan media perantara sebagai pelengkap dan pendukung data. Seperti dari sumber tertulis, yaitu sumber data yang kedua yang berasal dari luar sumber data primer. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari bahan tertulis, dapat dibagi atas sumber buku, dan makalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi

⁴⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2009), h 157

dan dokumen resmi dan lain sebagainya.⁴⁵

Alasan peneliti menggunakan data sekunder adalah bahwa mencari informasi tentang masalah yang diangkat dalam penulisan skripsi ini tidak hanya melalui wawancara langsung dengan para informan pendukung, tetapi juga bisa dengan media yang diatas.Seperti halnya dokumentasi kegiatan dakwah KH.Khoiron Syu'aib di Eks Lokalisasi Bangunsari Surabaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Pengamatan melibatkan semua indera (pengelihat, pendengaran, penciuman, pembau, perasa). Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.⁴⁶

Penelitian ini dilakukan dari objek ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi, data observasi ini lebih menitikberatkan pada data awal tentang kegiatan dakwah KH. Khoiron Syu'aib di Eks Lokalisasi Bangunsari Surabaya. Begitu juga penulis akan menggali lebih intens mengenai profil dan latar belakang KH. Khoiron Syu'aib.

2) Wawancara

⁴⁵Ibid, h. 159

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h 224

- a. Key Informan: Kyai Prostitusi di Eks Lokalisasi Bangunsari Surabaya yaitu KH. Khoiron Syuaib.
- b. Informan Pendukung: Masyarakat Eks Lokalisasi Bangunsari Surabaya yaitu: H. Gatot Subianto, Ibu Piana dan ibu Hj. Lathifah Susmiati (mantan mucikari).

Pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga/institusi. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain.

Hal ini dilakukan dari objek ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi. Data dokumentasi ini menitik beratkan pada kegiatan KH. Khoiron Syu'aib ketika melakukan dakwah. Adapun dokumen-dokumen yang diambil dengan peneliti yaitu: photo, artikel-artikel dan Rekaman terkait dakwah beliau Eks Lokalisasi Bangunsari Surabaya.

Analisis data adalah penyederhanaan data dalam bentuk lebih praktis

Dalam hal ini penulis menggunakan pola pikir induktif, yakni berawal dari fakta-fakta yang khusus menuju ke hal-hal yang lebih umum.⁵⁰

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisa data antara lain sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Mengedit semua data yang masuk.
3. Menyusun semua data yang diperoleh sesuai dengan sistematika pembahasan yang telah direncanakan.

⁵¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 187

4. Melakukan analisa terhadap data yang telah tersusun.

G. Teknik Keabsahan Data

Seperti yang telah diungkapkan diatas, bahwa teknik untuk melakukan kombinasi (perpaduan) antar semua data yang telah didapat oleh peneliti dari data yang sudah ada, dimungkinkan memerlukan tambahan-tambahan data sebagai pelengkap.

Dalam penelitian kualitatif pada umumnya, langkah ini dinamakan keabsahan data. Teknik keabsahan data yang diperlukan pada penelitian ini adalah:

a. Ketekunan Pengamatan

Peneliti menelaah kembali secara teliti atas semua data yang diperoleh sehingga benar-benar yakin, bahwa apa yang didatarkannya itu bisa menjawab permasalahan peneliti.

b. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sehingga dengan begitu dimungkinkan peneliti akan memperoleh data tambahan sebagai bahan perbandingan atas hasil analisisnya.

Dalam hal ini peneliti membandingkan: 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. 2) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas. 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵²

⁵²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosda, 2009) , h 330-331

Pada tahapan ini peneliti mengawali dengan mengumpulkan data tentang semua yang berkaitan dengan metode dakwah KH. Khoiron Syu'aib, di Eks Lokalisasi Bangunsari Surabaya. Dan terhitung sejak tahun 1980 hingga sekarang yang mana pengambilan atau penentuan metode dakwah KH. Khoiron Syu'aib, di Eks Lokalisasi Bangunsari Surabaya didasarkan pada dakwah yang selama ini beliau sampaikan dalam penyampaian dakwah terhadap masyarakat Eks Lokalisasi Bangunsari.

[illegible]

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

1. Eks Lokalisasi Bangunsari

Bangunsari terletak di wilayah Surabaya Utara, Kecamatan Krembangan, Kelurahan Dupak, RW 04/RT 15. Sejak tahun 1950-an sudah ada cikal bakal lokalisasi prostitusi, Banungsari merupakan zona luar dari Angkatan laut 1KM keluar dari itu termasuk wilayah bebas, yang mana terlihat di peta bahwasannya Bangunsari sendiri berada di pesisir (pelabuhan) utara kota Surabaya. disitulah kapal bersandar dari segala penjuru dunia. Di tahun 1960 1970 awal sudah mulai menjadi rumah-rumah kecil dimana disitu ditempati prostitusi. para mucikari mulai mendirikan rumah-rumah bordil di kawasan Bangunrejo yang lebih dikenal dengan sebutan lokalisasi BR. Seiring dengan perjalanan waktu dan letak Bangunrejo yang strategis dekat dengan pelabuhan Tanjung Perak, semakin hari kondisi lokalisasi Bangunrejo semakin ramai dan berkembang ke wilayah Bangunsari. Letak Bangunrejo berdampingan dengan Bangunsari. Lokalisasi Bangunrejo dan Bangunsari mencapai kejayaannya sekitar tahun 1980-an hampir 90% seluruhnya berupa tempat prostitusi.

[digilib.uinsby.ac.id](#)

Eks Lokalisasi Bangunsari merupakan bekas daerah prostitusi, tempat para mucikarinya merupakan pindahan dari berbagai tempat yang ada di Surabaya. Pada penghujung tahun 1990-2000an, eks lokalisasi Bangunsari dan Bangunrejo mulai meredup dan sepi pengunjung, akhirnya dua eks lokalisasi itu hanya terpusat di Bangunsari, waktu terus bergulir Bangunsari semakin hari semakin meredup. Detik-detik runtuhnya Bangunsari semakin jelas seiring dengan ketegasan Pemprov Jatim dan Pemprov Surabaya menelurkan kebijakan penutupan eks lokalisasi di kota Surabaya, bahkan di Jawa Timur. Maka pada tanggal 21 Desember 2012 seluruh komponen masyarakat Bangunsari dipimpin Wali Kota Surabaya, Ir.

2. Profil KH. Khoiron Syu'aib

H.Syu'aib bin Kiai 'Asim, dan Ibu Muntayyah binti Kiai Mu'assan adalah pasangan yang taat beragama dan di pandang sebagai tokoh masyarakat di lingkungannya. H. Syu'aib di Surabaya merupakan seorang pendatang yang berasal dari desa Karangturi, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan.Sedangkan Ibunya berasal dari desa Tanggul Rejo Kecamatan Manyar, Kabupaten Gersik.pada tahun 1950-an, mereka berhijrah ke Surabaya untuk membuka depot makanan di Pasar Turi. Sedangkan untuk tinggal sehari-hari mereka berdua mengkontrak rumah di jalan Maspati Gang IV Surabaya. Tepatnya pada tanggal 17 Agustus 1959

[illegible]

Mulanya ini semua tidak pernah diimpikan, tentu saja hal itu mempengaruhi jiwa Khoiron kecil, apalagi direncanakan, sebab selain akan berdampak pada perkembangan psikologis dan sosial anak-anaknya, terutama perkembangan pendidikannya, dipastikan akan mendapat sorotan tajam dari keluarga maupun masyarakat yang pernah mentokohkan dirinya. Bahkan pada saat membuka depot seringkali melibatkan Khoiron dan

Selain bentuk dakwah yang dilakukan oleh Kiai Syuaib tersebut di atas, beliau juga melakukan dakwah dengan cara mengajari mengaji al-Qur'an kepada anak-anak para mantan WTS dan anak-anak para mantan mucikari yang ada di eks lokasi tersebut. Mengingat pada tahun-tahun itu belum ada lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an, maka Kiai Syu'aib mengajari mengaji Al-Qur'an kepada mereka di rumahnya sendiri. Dengan

penuh ketelatenan dan kesabaran maka hal itu dijalannya selama bertahun-tahun tanpa mengharapkan upah sedikitpun.

Pada usia 13 tahun, Khoiron dikirim oleh orang tuanya ke pesantren Tebuireng Jombang yang saat itu masih dibawah pimpinan KH. Yusuf Hasyim dengan Seketarisnya KH.Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dan pengasuhnya KH. Syansury Badlowi. Dengan waktu tidak lama, sekitar 10 tahun berada di pesantren Tebuireng. Mengawali pendidikan dasarnya di Jombang, ia masuk di Madrasah Ibtidaiyah Sabilal Muttaqin pada tahun 1972, Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyyah Tebuireng pada tahun 1975, kemudian dilanjutkan lagi ke Madrasah Aliyah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyyah Tebuireng pada tahun 1978.

Pengalaman mengaji yang fenomenal adalah ketika Khoiron berhasil secara baik menamatkan kajian kitab Al-Hadist Shaheh Buchori dan Shoheh Muslim selama dua kali pada pengasuh pesantren KH. Syansury Badlowi. Selain itu, Kiai Khoiron juga memperdalam ilmu tasawuf pada KH. Ishaq Latif dan belajar mengaji Al-Qur'an. Selepas tamat dari Madrasah Aliyah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng pada tahun 1978 ia melanjutkan ke Universitas Hasyim Asy'ari Tebu Ireng Jombang untuk memperoleh gelar B.A. (Bachelor of Art) pada tahun 1982. Kemudian meneruskan jenjang sarjana lengkapnya ia melanjutkan ke Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Khoiron mengaku studinya sangat terlambat padahal seharusnya ia selesai pada tahun 1986, tapi karena aktivitas dakwahnya yang sangat padat dan banyak menyita waktu, akhirnya ia harus menyelesaikan studinya

Karena menurut Kiai Syu'aib yang pernah berpesan kepada Khoiron muda waktu itu mengatakan, “Ilmumu belum sempurna *nak!*, kalau kamu tidak pernah *mondok* di Pondok Pesantren Qomaruddin *Sampurnan*⁵⁷Bungah Gresik”. Oleh sebab itu, atas pesan dari ayahnya tersebut Khoiron berangkat *mondok* ke SampurnanBungahGresik.

Selepas menamatkan pendidikan formalnya, maka pada tahun 1987 ia menikah dengan Hj. Roudlotul Jauharoh binti Mudhoffar Affandi. Dari pernikahannya tersebut mereka berdua telah dikaruniai 3 orang anak, yaitu Fajar Rasyid Wisudawan, Dzulfikar Zakky Ramadhan, dan Fahad Sulthan Nashir. Saat ini beliau tinggal bersama di kediamannya jalan Alun-alun Kelurahan Dupak Bangunsari Surabaya.

[illegible]

B. Penyajian Data

1. Metode Dakwah KH. Khoiron Syu'aib

a. Hikmah

Seperti dikatakan Prof.Drs.Marseka Fatawi, Hikmah adalah dakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka sehingga didalam menjalankan ajaran Islam tidak merasa terpaksa atau keberatan.

Kiai Khoiron mencoba melakukan ini, apalagi lingkungan di eks lokasi Bangunsari mengharuskan dirinya bersikap bijak dan penuh hikmah. Menurutnya yang terpenting, berdakwah dikalangan para *mad'u* tersebut tidak bersifat memarahi karena perbuatannya ataupun menyinggung pekerjaannya. Melainkan memberikan motivasi dan harapan yang besar untuk masa depannya, misalnya memberikan suatu gambaran kehidupan yang lebih indah namun terkadang diawali dengan perjuangan. Seperti halnya kisah para nabi, yang pada saat itu beliau-beliau mendapatkan perlawanan dari musuhnya, namun para nabi tidak diam saja melainkan dihadapinya dengan penuh kesabaran, karena beliau yakin bahwa dengan adanya cobaan seperti ini Allah menyiapkan hadiah terindah untuknya.

“Dakwah dengan harus penuh hikmah, artinya tidak langsung menyinggung pekerjaan mereka, tapi memberikan suatu gambaran kehidupan yang lebih indah, bahwa hidup didunia memang perlu dinamika, perjuangan. Sehingga kita harapkan dengan cerita-cerita Rasulullah maupun nabi-nabi, semua nabi tidak diam saja, nabi juga ada perlawanan, semuanya tidak enak-enak saja, ada suatu gelombang cobaan.⁵⁸

⁵⁸Hasil Wawancara dengan KH Khoiron Syu'aib di di Eks Lokalisasi Bangunsari tanggal 30 Maret 2017.

KH. Khairon mempelajari peristiwa nabi pada saat hijrah ke Thaif, nabi di usir dengan dilempari batu hingga berdarah-darah, kemudian nabi duduk di bawah pohon kurma, kemudian di datangilah seorang malaikat, kemudian malaikat bertanya, “wahai nabi apakah engkau sakit hati? Kalau engkau sakit hati saya di perintahkan Allah untuk mengambil gunung ini untuk di tumpahkan ke orang-orang Thaif” nabi menjawab “jangan malaikat, karena dengan mereka melempari aku, memerangi aku, karena sesungguhnya mereka belum paham apa sejatinya hidup ini, apa misi yang saya sampaikan, inilah yang mendorong saya untuk menggunakan bil hikmah”.

Dari kisah tersebutlah Kiai Khoiron meniru teladannya, bahwa yang terpenting bagi mereka, adalah bagaimana memahami dan memberikan alternatif jalan keluarnya, bukan dipaksa untuk meninggalkan profesi yang digelutinya.

[illegible]

Meski demikian, dalam penyajian meterinya, kiai Khoiron tidak sembarangan, sebelumnya telah dipersiapkan secara matang. Sehingga para *mad'u* yang mendengarkan ceramah Kiai merasa tidak diceramahi atau tidak merasa digurui, akan tetapi seperti penjelasan seorang teman atau orang tua yang ikut memperhatikan dan peduli nasib mereka. Sama halnya dengan yang dipaparkan oleh Ibu Pianah.

[illegible]

Bagi Kiai Khoiron, dosa dan kesalahan merupakan masalah penting yang menjadi fokus perhatian dalam ajaran dan nilai-nilai Islam karena keduanya menyangkut hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungannya, manusia dengan Tuhannya, dan manusia (individu) dengan dirinya sendiri. Bahkan dosa dan kesalahan juga berkaitan dengan ketentraman, kesejahteraan, kebahagiaan seseorang atau ketidak tependeritaan dan kebahagiaan atau kesengsaraan.

Perbuatan dosa sering diidentikkan dengan perbuatan melanggar larangan Allah atau berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan hukum-Nya secara sengaja sedang perbuatan salah diidentikkan dengan perbuatan menyalahi aturan yang secara umum dilakukan secara tidak sengaja. Ceramah atau pengajian yang disampaikan Kiai Khoiron memang seputar taubat. Kiai Khoiron mengibaratkan bahwa orang hidup itu seperti *mampir ngombe* (mampir minum), seperti musafir yang sedang singgah sebentar dan mengumpulkan bekal. Setelah itu meneruskan perjalanannya kembali hingga sampai ketempat tujuannya. Didalam ceramahnya pun Kiai Khoiron selalu memuji dengan julukan ‘Ahli Surga’

[illegible]

c. Karyawisata

⁶¹ Peringatan Isro' Mi'roj di TPQ Raodhotul Khoir Bangunsari Surabaya

[illegible]

“Kita hidup itu perlu adanya refreshing, apalagi di era modern ini. Refreshingnya mengajk kepada jamaah melalui lembaga TPQ Roudhotul Khoir ini, diantaranya ke wali 5, 8, maupun wali 9, biasanya ditengah perjalanan Biasanya diisi dengan mengajak dan mengingat kebesaran Allah, kekuasaan Allah, dan cerita-cerita tentang wali-wali Allah,dengan berharap dan ber do’a kepada Allah untuk menetapkan imannya seperti waliyullah”.⁶³

Wisata ini dilaksanakan pada akhir tahun atau menjelang puasa, yakni mengunjungi makam-makam sunan walisongo yang tersebar di Pulau Jawa ini, seperti Sunan Ampel, Sunan Giri, Sunan Kalijogo dan Sunan-Sunan lainnya.

Pesertanya sebagian besar adalah masyarakat setempat yang kebanyakan mantan WTS. Selama dalam perjalanan atau sesampainya di makam-makam para Wali, Kiai Khoiron selalu menjelaskan sejarah perjuangan hingga seluk-beluk kehidupan Sunan-Sunan tersebut. Apalagi diantara para Sunan terdapat Sunan yang sebelumnya adalah seorang penjahat, tapi karena ketabahan dan keinginannya yang kuat untuk insaf, maka akhirnya beliau menjadi seorang wali.

Penanaman syari'at Islam melalui karyawisata ini, menurut Kiai Khoiron sangat efektif. Sebab selain dapat melihat secara langsung peninggalan para sunan dan menghilangkan ketegangan-ketegangan batin yang ada dalam pikiran masing-masing peserta, dirinya juga santai memasukkan syiar Islam secara perlahan-lahan dalam alam pikiran

[illegible]

mereka.Hasilnya, menurut Kiai Khoiron meski tidak seratus persen, tapi setidaknya masyarakat sedikit demi sedikit mulai berpikir untuk meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang kurang benar.⁶⁴

Di samping itu, Kiai Khoiron juga melakukan pendekatan dan dialog-dialog kecil dengan masyarakat di beberapa tempat di sekitar ekslokalisasi tersebut. Harapannya agar mereka merasa selalu diperhatikan dan tak ada lagi niatan kembali ke dunia hitam tersebut. Selain itu, Kiai Khoiron juga menyelipkan wacana-wacana tentang pertaubatan dan pintu dari Allah kepada mereka, jika sudah dirasa mampu dan mumpuni, Kiai Khoiron juga mengajak masyarakat untuk mengaji beberapa kitab, seperti *Riyadus Sholikhin*, *Muchtar al-Ahadits*, kitab *Akhlaq*, dan sebagainya.

Beragam masalah telah dihadapi oleh masyarakat tersebut. Misalnya; ia datang ada yang meminta nasihat agama, meminta solusi, meminta do'a agar persoalan yang dihadapinya bisa lancar, dan sebagainya. Karena itu, dalam konteks ini Kiai Khoiron berusaha memusatkan perhatian dakwahnya kepada masyarakat yang sedang mengalami permasalahan hidup.

Menurut penulis, Kiai Khoiron dalam menyampaikan dakwah *bi al-Lisan* ini menggunakan pendekatan konseling yang berorientasi pada

Kiai Khoiron melakukan pembicaraan-pembiacaraan yang intinya menasihati agar para masyarakat mau meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya, mengamalkan ajaran agama Islam dalam segala aspek kehidupan konsisten, meningkatkan kualitas amal shaleh agar senantiasa dekat dengan Allah SWT, hidup hemat, dan seterusnya. Upaya yang dilakukan oleh Kiai Khoiron ini dapat pula dimaknai sebagai Upaya menggiring *mad'u* untuk memperoleh hidayah Allah sebagai bekal mengaruhi kehidupan ini secara benar dan lebih baik lagi. Setelah *mad'u* (pasien) diberikan nasihat-nasihat dakwah, maka Kiai Khoiron juga mendoakannya agar masyarakat tersebut permasalahan hidupnya segera di atasi oleh Allah, dan seterusnya.

[illegible]

Jadi masyarakat tersebut yang hadir dipersilahkan untuk duduk di ruang tamu yang sudah disediakan di rumahnya atau di ruangan mushollanya ketika ada kegiatan pengajian, maka satu per satu Masyarakat dipersilahkan mengutarakan maksud dan tujuannya tersebut.

Di satu sisi Kiai Khoiron memberikan kebebasan kepada jamaah untuk menyatakan perasaan dan sikap-sikapnya. Disisi lain Kiai Khoiron memandang bahwa klien (para mantan WTS atau mucikari) memerlukan bantuan terhadap dirinya. Klien dipandang kurang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Kiai Khoiron sebagai konselor (pendakwah) secara fleksibel menggunakan kedua teknik tersebut sesuai dengan masalah dan situasi konseling yang sedang berlangsung. Dalam satu tahapan waktu konseling, Kiai Khoiron lebih dominan, dan pada tahap lainnya klien (para mantan WTS atau mucikari) telah dominan. Demikianlah secara bergantian sesuai dengan tujuan utama meningkatkan efektifitas proses konseling dakwah tersebut.

Adapun saluran media dakwah Kiai Khoiron melalui konseling ini, bahwa ada dua jalan agar pesan dakwah sampai kepada *mad'u*, yaitu tanpa media (*nonmediated communication*) yang berlangsung face to face (tatap muka) atau berkomunikasi dengan media. Sedangkan proses dakwah *bi al-lisan* Kiai Khoiron melalui konseling ini termasuk dalam kategori komunikasi tanpa media (*nonmediated communication*) yang

⁶⁷Mungin Edy Wibowo, *Konseling Kelompok Perkembangan* (Semarang, Unnes Press, 2005) h 2

Pengajian “Kultum” adalah kepanjangan dari pengajian kuliah tujuh menit. Istilah ini biasanya sering didengar di masjid atau *mushalla* ketika seorang *ustadz*, da’i, ulama atau imam sedang menyampaikan ajaran agama Islam kepada para jamaahnya. Istilah “kultum” adalah penyampaian ajaran Islam yang dibatasi oleh pendeknya waktu. Meskipun berasal dari kata “kuliah” yang memiliki konteks sebagai pengajaran dosen di universitas atau perguruan tinggi, namun tidak dipakai dalam konteks perkuliahan, tetapi dipakai dalam konteks pengajian. Tentu saja tidak persis tujuh menit, tetapi bisa lima menit, tujuh menit, sepuluh menit, bahkan lima belas menit sampai tiga puluh menit.

[illegible]

“Meski saya sudah tidak lagi bekerja sebagai perantara mereka, namun saya berusaha masih istiqomah mengikuti agenda-agenda pengajian. Itu semua dengan tujuan dan harapan memperkuat Iman dan mempertebal ingatan saya kepada Allah. soaleitu gak gampang gae aku (karna itu tidak mudah bagi saya), dengan menghadapi ati seng gampang molak-malek (hati yang mudah terbalik). Makanya itu siraman dari kiai khoiron selalu tak enteni (maka dari itu mauidhoh Kiai Khoiron selalu saya nanti-nantikan). Gak lain pingin menjadi orang yang benar-benar taat kepada perintah Allah, menjadi orang islam yang bener-bener islam’’.⁶⁸

Berdasarkan penuturan Ibu Hj. Lathifah Susmiati di atas bahwa meskipun ia sudah tidak lagi bekerja sebagai mucikari, namun ia juga aktif mengikuti agenda-agendapengajian yang diadakan di pondok pesantrennya Kiai Khoiron. Hal itu dilakukan ibu Susmiati dengan harapan bisa mempertebal keimanannya.Ia juga berharap agar secepatnya menjadi muslim yang taat. Dengan demikian kegiatan dakwah *bi al-lisan* Kiai Khoiron melalui pengajian kultum dalam kegiatan *istighasah* diharapkan bisa mempertebal keimanan dan keislaman masyarakat setempat..

[illegible]

Pada dasarnya tidak mudah melakukan dakwah di kalangan abangan (masyarakat awam) kontra dengan etika baik dan agama. Mereka tidak mudah ditaklukkan, apalagi disuruh duduk sambil mendengarkan ceramah dari seorang muballigh. Tapi, dengan taktik yang dilakukan Kiai Khoiron mampu melakukan dakwah pada mereka, meski tidak seratus persen berhasil. Tapi paling tidak, dari berbagai pertemuan yang dilakukan sejak tahun 1982, dakwah yang dilakukan Kiai Khoiron tidak sia-sia. Buktinya, kini jumlah penghuni lokalisasi tinggal hanya beberapa orang, dari 3000 orang pada tahun 70-an, berkat gencarnya dakwah yang dilakukan sejumlah da'i termasuk Kiai Khoiron pada tahun 1995 hanya tinggal 600 orang.

Kesuksesan dakwah yang dilakukan Kiai Khoiron di samping bakat dan kemauan yang keras, juga berkat strategi dan metode yang digunakan, yakni pemanfaatan terhadap media yang ada serta pendekatan yang dilakukan, tidak membuat pelacur merasa dihina, tapi merasa dimanusiakan.

[illegible]

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Dakwah KH. Khoiron Syu'aib

Pada saat KH. Khoiron Syu'aib berdakwah tentu ada penghambat dan pendukungnya, salah satu hal yang pernah menjadi problematika dalam dakwah beliau yakni mengenai dana karena ini sangat menentukan terhadap kelancaran dakwah. Oleh sebab itu, pelaksanaan dakwah harus ditangani secara profesional. Harus dengan perencanaan dan konsep yang matang, harus ada anggaran khusus dan manajemen yang baik, maka kalau tidak dakwah akan ketinggalan kereta dan yang lebih penting lagi adalah adanya fasilitas yang memadai.

Suatu pengalaman yang sangat menyedihkan, jika dibandingkan dengan lembaga misi agama lain yang sudah melengkapi dirinya dengan fasilitas, sehingga para missionars mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, tenang dan dengan penuh konsentrasi. Tetapi, jika dakwah yang dilakukan oleh umat Islam, sebagian besar kekurangan dana.

[illegible]

“Iha wong (orang) saya sampek dituduh mendapatkan uang yang berlimpah, mereka menganggap pasti bagi-bagi duwek iki, setelah berhasil mendeklarasikan pentupan lokalisasi⁷⁰

Suatu ketika ada deklarasi penutupan lokalisasi yang acaranya dikemas menjadi pengajian, diawali pembukaan kemudian sambutan dan deklarasi dari masyarakat dengan membuat reklame bertuliskan “Bangunsari Bebas Prostitusi“. Tiba-tiba ada insiden perubahan reklame oleh 7 mucikari, yang akhirnya diamankan oleh Polsek setempat selama 7 hari.

Dengan adanya deklarasi tersebut wilayah Bangunsari tidak secara langsung bersih dari prostitusi, bisa dikatakan kalau masih ada sisa-sisa.

“ kalau boleh saya umpamakan namanya orang kora-kora yaa gak bisa langsung bersih ”⁷¹

⁷¹ Hasil wawancara dengan KH. Khoiron Syu'aib Di Pondok Roudhotul Khoir, 4 April 2017

Menurut kiai Khoiron, konsentrasi dakwah Islam itu harus menjadi tugas kita bersama, yakni bagaimana menyebarkan dakwah Islam secara benar, utuh, tegas, dan terang, dari bawah hingga penguasa, termasuk juga dakwah di tingkat masyarakat lembah hitam yaitu di lokalisasi. Karena itu, diperlukan tokoh (pelopor) yang memberi pencerahan dan perubahan dalam masyarakat tersebut. Di samping itu, juga diperlukan adanya dukungan dari semua pihak yang terkait.

[illegible]

Suksesnya dakwah Islam dimana saja hampir pasti disebabkan adanya andil kekuasaan (power). Saat Rasulullah SAW berdakwah di Makkah, dakwah berjalan lambat, bahkan berada dalam tekanan dan ancaman. Hal itu karena kekuasaan belum dimiliki, dan pemeluk Islam umumnya kelas menengah bawah dan hanya beberapa gelintir kalangan elit. Giliran Rasulullah SAW dan para sahabat berkuasa di Madinah, maka kemajuan Islam pun berlangsung pesat dan hampir tidak terbendung oleh kekuatan manapun. Bahkan Imperium Persia dan Romawi kesusahan dalam menghadapi kekuatan Islam, begitu pula dakwah di Nusantara.

Suksesnya Islamisasi di Sumatera, disebabkan para ulama berhasil menjalin kerjasama dengan kesultanan Samudra Pasai dan Aceh. Abdurrauf Singkel dari Samudera Pasai dan Nuruddin Al-Raniri dari Aceh adalah contoh ulama besar yang sukses menjalin hubungan harmonis dengan kekuasaan untuk kepentingan dakwah. Begitu juga para⁷³ Walisongo dan

ulama lainnya, juga sukses berdakwah di tanah Jawa karena dukungan Kesultanan Demak, Mataram, Banten, dan seterusnya.⁷⁴

Begitu pula, kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Kiai Khoiron di lokasi Surabaya juga tidak lepas dukungan dari birokrasi yang ada. Mulai dari jajaran ketua RW hingga sampai kepada Pemerintah Kota Surabaya, Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur, dan Kementerian Sosial Republik Indonesia.

Adapun jika dukungan dari jajaran ketua RW di lingkungan lokalisasi Surabaya, maka mereka memberikan fasilitas tempat untuk kegiatan pengajian secara periodik, baik mingguan maupun bulanan.

“RW itu saya anggap sebagai Wali Kota kecil, karna RW itu sangat ditakuti oleh warga setempat, karna kebijakan-kebijakannya banyak ditentukan oleh RW, bukan lurah dan bukan camat”⁷⁵

Meskipun sudah berganti RW kebijakan-kebijakan itu tidak berubah dan masih berjalan. Kiai Khoiron bertanya. *“ko bisa pengajian dibali RW sampai 30 tahun lamanya bertahan”?* Kiai Menjawab juga *“Ya bisa, karna itu sudah keputsan RW, meski sudah berganti RW tetap berjalan, selain itu biasanya saya gak pernah mau dan pengajian berlangsung tanpa ada pesangon ataupun amplop.*

Kegiatan ini juga melibatkan Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Sosialnya. Misalnya, kegiatan pengajian yang dilangsungkan bersamaan dengan kegiatan penyuluhan kesehatan terhadap masyarakat setempat ekslokalisasi. Kegiatan ini dilakukan secara periodik di seluruh

⁷⁴ Lihat Azmirza, “Kolerasi Ulama Dan Umara Di Tanah Melayu Banjar” dalam <http://azmirza.heck.in/kolerasi-ulama-dan-umara-di-tanah-melayu>. (15 Juli 2012).

⁷⁵Hasil wawancara dengan KH. Khoiron Syu'aib di Eks Lokalisasi Bangunsari tanggal 30 Maret 2017

Tidak hanya itu saja, misalnya dukungan dari Pemerintah Kota Surabaya dengan memberikan bantuan pembinaan keterampilan kepada para masyarakat setempat Kegiatan ini biasanya dilakukan setahun sekali di awal bulan Ramadhan selama seminggu. Baik dilakukan di Pondok Pesantren Roudlotul Khoir, maupun di tempat lain di Surabaya. Pemerintah Kota Surabaya juga menggandeng elemen masyarakat antara lain Forkemas (Forum Masyarakat Kota Surabaya), IDIAL-MUI Provinsi Jawa Timur, dan sebagainya..

Dengan demikian bak gayung pun bersambut, bahwa apa yang dicita-citakan oleh Kiai Khoiron yaitu untuk membersihkan wilayahnya dari lokalisasi, maka bersamaan itu pula akhir-akhir ini juga ada usaha yang sungguh-sungguh dari Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Daerah Jawa Timur untuk membebaskan atau membersihkan wilayah Jawa Timur dari lokalisasi. Jadi, berdasarkan analisis dalam bagian ini, bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Kiai Khoiron juga mendapatkan dukungan dari birokrasi yang ada, mulai dari tingkat RW hingga tingkat nasional.

Data penelitian yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk menunjukkan data-datayang sifatnya diskriptif. Hal ini sangat perlu untuk mengetahui tentang metode dakwah yang diterapkan oleh KH. Khoiron Syu'aib di eks lokalisasi Bangunsari Surabaya.

Berdakwah memang tidak mudah bagi seorang *da'i*, namun untuk mencapai tujuan dakwah hendaklah seorang *da'i* mempunyai jurus, taktik, strategi atau metode yang pas dan sesuai dengan keinginan dan keadaan *mad'u*. Karena berhasil tidaknya seorang *da'i* dalam berdakwah adalah tergantung bagaimana cara seorang *da'i* tersebut dalam menyampaikan dakwahnya. Dalam hal ini metode atau cara dakwah yang dilakukan KH. Khoiron Syu'aib di eks lokalisasi Bangunsari Surabaya, antara lain:

Maksudnya yaituberdakwah dengan menggunakan kata-kata yang lemah lembutyang dapat difahami oleh *mad'u*, bukan dengan kata-kata yangkeras dan menyakitkan hati apalagi dengan menyinggung hati *mad'u*..

[illegible]

Sedangkan karakteristik dari dakwah *bi al-lisan* ini antara lain: menyampaikan materi seputar tentang taubat, menanamkan aqidah yang kuat kepada masyarakat, problematika kehidupan, merubah *mind set* masyarakat yang sudah terlanjur keliru dan memberikan harapan-harapan. Dengan menggunakan gaya humor khasnya KH. Khoiron Syu'aib dan diakhir materi pengingat akan kematian, dan menutup pengajian dengan kolaborasi do'a dengan bahasa campuran yang dapat menyentuh hati.

Sesuai dengan yang dialami oleh Hj. Lathifah Susmiati salah seorang mantan mucikari WTS berkata bahwa;

“Saya dulu punya wisma, punya banyak binaan wanita, saya terkenal jahat sampai tidak ada yang berani dengan saya. Dengan berjalannya waktu, pada saat enam tahun silam sekitar tahun 2009 saya mengetahui bahwa anak binaan saya mengikuti pengajian KH. Khoiron, ternyata banyak senang dengan dakwahnya beliau. Kemudian saya juga mengikuti ernityata benar yang dikatakan anak saya bahwa KH. Khoiron itu orangnya ramah, suka bergurau, tidak membedakan-beda dan ceramah yang disampaikan sangat menyentuh. Alhasil sekarang saya dan anak-anak binaan saya telah sadar karena diajak beliau dan alhamdulillah istiqomah mengikuti pengajiannya.”⁷⁷

⁷⁷Hasil wawancara dengan Hj. Lathifah Susmiati (mantan mucikari WTS) tanggal 30 Maret 2017.

Adapun melalui pendekatan konseling agama merupakan agenda khusus Kiai Khoiron, hampir setiap hari setelah sholat Maghrib ia melayani Masyarakat yang datang ke rumahnya untuk meminta bantuan penyelesaian terhadap masalah yang sedang dihadapinya. Baragam masalah yang dihadapi Masyarakat, maka Kiai Khoiron berusaha untuk mencari jalan penyelesaiannya. Kegiatan ini biasa dilakukan di pondok pesantren miliknya setelah kegiatan mengaji *al-Qur'an* dan pelajaran agama Islam seputar pengetahuan tentang ibadah sehari-hari. Dalam membina Masyarakat tersebut, Kiai Khoiron biasanya ditemani oleh istrinya yang bernama Hj. Roudhotul Jauharoh.

- 1) Teknik Nondirektif, yaitu sebuah teknik di mana konselor (pendakwah) meyakini bahwa klien (*mad'u*) memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah-masalah sendiri;
- 2) Teknik Direktif, yaitu klien (*mad'u*) dipandang tidak memiliki kemampuan yang penuh untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Ia memerlukan bantuan konselor (pendakwah), maka konselor (pendakwah) memiliki tanggung jawab untuk memberi bantuan sepenuhnya sampai klien memahami dirinya sendiri. Dalam teknik

3) Teknik Elektik, yaitu perpaduan dari teknik nondirektif dengan teknik direktif.⁷⁸

Di samping itu, Kiai Khoiron juga melakukan pendekatan dan dialog-dialog kecil dengan Masyarakat di beberapa tempat di sekitar eks lokasi tersebut. Harapannya agar mereka merasa selalu diperhatikan dan tak ada lagi niatan kembali ke dunia hitam tersebut. Selain itu, Kiai Khoiron juga menyelipkan wacana-wacana tentang pertaubatan dan pintu dari Allah kepada mereka, jika sudah dirasa mampu dan mumpuni, Kiai Khoiron juga mengajak Masyarakat untuk mengaji beberapa kitab, seperti *Riyadus Sholikhin*, *Mughtar al-Ahadits*, kitab *Akhlaq*, dan sebagainya.

Merupakan dakwah yang dilakukan dengan berbagai kegiatan yang langsung menyentuh kepada masyarakat sebagai objek dakwah dengan karya

[illegible]

subjek dakwah. Jadi dakwah dengan metode keteladanan ini berarti suatu penyajian dakwah dengan jalan memberikan keteladanan langsung, sehingga *mad'u* tertarik untuk mengikuti kepada apa yang telah dicontohkan *da'i*.

Dalam hal ini yang dilakukan oleh KH. Khoiron Syu'aib memiliki karakteristik antara lain: memiliki solidaritas sosial yang tinggi terhadap para Jamaah yang terkena musibah, serta sifat-sifat terpuji diantaranya menunjukkan keramahan, tidak ada kesombongan, dan menjaga keistiqomahan, mengadakan kerjasama dakwah dengan institusi lain, mendirikan lembaga pendidikan Islam dan sosial serta bersikap dermawan.

3. Dakwah *bil Rihlah*

Yaitu berdakwah melalui kegiatan wisata religius, seperti ziarah, umrah, haji dan lain sebagainya. Sebagai contoh ketika Rasulullah Saw beberapa kali mengajak para sahabat di Madinah untuk melaksanakan umrah ke Mekah dan manasik haji ke Arafah.

Kiai Khoiron menggunakan dakwah *bil rihlah* ini dengan melakukan karyawisata sebagai metode dakwahnya. Biasanya wisata ini dilaksanakan pada akhir tahun atau menjelang puasa, yakni mengunjungi makam-makam sunan walisongo yang tersebar di Pulau Jawa ini, seperti Sunan Ampel, Sunan Giri, Sunan Kalijogo dan Sunan-Sunan lainnya.

Pesertanya sebagian besar adalah mantan para WTS atau mucikari dan juga terdapat masyarakat biasa. Selama dalam perjalanan atau sesampainya di makam-makam para Wali, Kiai Khoiron selalu menjelaskan sejarah perjuangan hingga seluk-beluk kehidupan Sunan-Sunan

4. Dakwah *bil Qalbi*

Sebagai contoh ketika Rasulullah SAW selalu berdoa kepada Allah SWT agar umat manusia masuk kedalam Islam, agama yang diridhoi oleh Allah SWT. Metode dakwah dengan tata cara berdoa ini disebut dengan

metode dakwah bil-qalbi.Sebagaimana surahAl-Qashash ayat 56
menerangkannya:

بِالْمُهْتَدِينَ. أَعْلَمُ وَهُوَ شَاءٌ مَنْ يَهْدِي اللَّهُ فَلَن يُضِلَّهُ أَصْحَابُ الْأَيْمَانِ أَلْفَتْهُمُ وَمِنْهُمْ الْيَسَّارُ
 ٥٦

Artinya: “Sungguh engkau (Muhammad) tidak dapat memberipetunjuk kepada orang yang engkau kasihi, tetapi Allah memberipetunjuk kepada orang yang Dia kehendaki, dan dia lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.” (Qs. Al-Qashash: 56)⁷⁹

Adapun dalam berdakwahnya KH. Khoiron pernah mengalami terror mental dari sebagian masyarakat, dan para preman lokalisasi, serta mendapatkan fitnah dari sebagian masyarakat yang tidak suka dengan dakwahnya dilokalisasi Surabaya.

Menurut kiai Khoiron, konsentrasi dakwah Islam itu harus menjadi tugas kita bersama, yakni bagaimana menyebarkan dakwah Islam secara benar, utuh, tegas, dan terang, dari bawah hingga penguasa, termasuk juga dakwah di tingkat masyarakat lembah hitam. Karena itu, diperlukan tokoh (pelopor) yang memberi pencerahan dan perubahan dalam masyarakat tersebut. Kiai Khoiron mencoba melakukan ini, apalagi di lingkungan Lokalisasi Bangunsari mengharuskan dirinya bersikap bijak dan penuh hikmah. Menurutny yang terpenting, berdakwah dikalangan para *mad'u* tersebut tidak bersifat memarahi karena perbuatannya. Melainkan memberikan motivasi dan harapan yang besar untuk masa depannya.

5. Faktor Penghambat dan Pendukung Dakwah KH. Khoiron Syu'aib

Dibalik kesuksesan da'i dalam berdakwah pasti adanya problem, hambatan, rintangan, cobaan, ujian , dan tantangan yang ada, terjadi dan

⁷⁹Mushaf al-Azhar, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Hilal, 2010) hal 392

Dana dalam dakwah menjadin bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam syiar agama Islam. Dakwah menurut penulis harus dibangun oleh kekuatan ekonomi ummat islam sendiri. Sayangnya banya kita jumpai umat islam kurang mempunyai kesadaran membangun ekonomi dakwah. Mereka masih baru tertarik untuk membangun masjid yang indah dan besar, sementara untuk memakmurkan isinya masih banyak yang belum. alangkah baiknya untuk mengenmbangkan isi dakwah dan pembelajarannya atau tarbiyah yang pastinya juga memerlukan dana besar. Karena menyangkut pendidikan sumber daya manusia. dan Diantara kekuatan penunjang dakwah adalah dukungan dana. Cerita kehidupan nabi Muhammad SAW sebagai contoh telah menunjukkan peran besar ekonomi dalam dakwah. Nabi diangkat sebagai Rasul yang menerima wahy dan mengajarnya kepada masyarakat dalam usia 40 tahun. Dalam usia ini nabi adalah seorang pedagang yang

sukses, beliau telah mengembangkan perusahaan milik istri beliau, Khadijah RA. Di masa remajanya beliau pernah ikut kafilah dagang samapai ke negri Syam.Setelah dewa beliau menjalankan perdagangannya sampai ke Yaman dan Habasyah.

Adapula faktor penghambat dalam dakwah kiai Khoiron di eks lokasi Bangunsari Surabaya yakni LSM dan preman dengan melakukan terror mental dari sebagian masyarakat, dan para preman eks lokasi, serta mendapatkan fitnah dari sebagian masyarakat yang tidak suka dengan dakwahnya di eks lokasi Surabaya. ada

Suatu ketika ada deklarasi penutupan lokalisasi yang acaranya dikemas menjadi pengajian, diawali pembukaan kemudian sambutan dan deklarasi dari masyarakat dengan membuat reklame bertuliskan “Bangunsari Bebas Prostitusi“. Tiba-tiba ada insiden perubahan reklame oleh 7 mucikari, yang akhirnya diamankan oleh Polsek setempat selama 7 hari. Dengan adanya deklarasi tersebut wilayah Bangunsari tidak secara langsung bersih dari prostitusi, bisa dikatakan kalau masih ada sisa-sisa. Seperti yang terselubung misalnya karaoke, panti pijat dan penginapan tapi untuk yang wisma. Namun yang terang-terangan seperti awal dulu sudah tidak ada lagi.

konsentrasi dakwah Islam itu harus menjadi tugas kita bersama, yakni bagaimana menyebarkan dakwah Islam secara benar, utuh, tegas, dan terang, dari bawah hingga penguasa, termasuk juga dakwah di tingkat masyarakat lembah hitam yaitu di eks lokalisasi. Karena itu, diperlukan tokoh (pelopor) yang memberi pencerahan dan perubahan dalam masyarakat

Suksesnya dakwah Islam dimana saja hampir pasti disebabkan adanya andil kekuasaan (power). Saat Rasulullah SAW berdakwah di Makkah, dakwah berjalan lambat, bahkan berada dalam tekanan dan ancaman. Hal itu karena kekuasaan belum dimiliki, dan pemeluk Islam umumnya kelas menengah bawah dan hanya beberapa gelintir kalangan

Adapun jika dukungan dari jajaran ketua RW di lingkungan ekslokalisasi Surabaya, maka mereka memberikan fasilitas tempat untuk kegiatan pengajian secara periodik, baik mingguan maupun bulanan. Kegiatan ini juga melibatkan Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Sosialnya. Misalnya, kegiatan pengajian yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan penyuluhan kesehatan terhadap masyarakat. Kegiatan ini dilakukan secara periodik di seluruh eks lokalisasi selama sebulan sekali. Sedangkan kegiatan pengajian mingguan hanya dilakukan oleh Kiai Khoiron di ekslokalisasi Dupak Bangunsari saja.

[illegible]

menggandeng elemen masyarakat antara lain Forkemas (Forum Masyarakat Kota Surabaya), IDIAL-MUI Provinsi Jawa Timur, dan sebagainya.

Dengan demikian bak gayung pun bersambut, bahwa apa yang dicita-citakan oleh Kiai Khoiron yaitu untuk membersihkan wilayahnya dari segala hal yang mengarah pada prostitusi sudah oleh dukungan dari Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Daerah Jawa Timur untuk membebaskan atau membersihkan wilayah Jawa Timur dari lokalisasi. Jadi, berdasarkan analisis dalam bagian ini, bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Kiai Khoiron juga mendapatkan dukungan dari birokrasi yang ada, mulai dari tingkat RW hingga tingkat nasional.

**Tabel 4.1 Hasil Analisis Metode Dakwah KH. Khoiron Syu'aib
di Eks Lokalisasi Bangunsari**

No.	Metode Dakwah	Penerapan
1	Dakwah <i>bil lisan</i>	KH. Khoiron Syu'aib menerapkan melalui pengajian umum, kultum dan bimbingan konseling agama di Pondok Pesantren Roudlotul Khoir. Misalnya pengajian rutin setiap hari Jum'at di balai RW yang diikuti oleh masyarakat setempat. Mengenai penyampaian dakwah <i>bi al-lisan</i> juga melalui kultum, Kiai Khoiron biasanya menyampaikannya melalui kegiatan <i>istighasah</i> atau <i>dzikir</i> bersama. Adapun melalui pendekatan konseling agama merupakan agenda khusus Kiai Khoiron, hampir setiap hari setelah sholat Maghrib ia melayani masyarakat yang datang ke rumahnya untuk meminta bantuan penyelesaian terhadap masalah yang sedang dihadapinya.
2	Dakwah <i>bil hal</i>	Dalam hal ini yang dilakukan oleh KH. Khoiron Syu'aib memiliki karakteristik antara lain: memiliki solidaritas sosial yang tinggi terhadap masyarakat yang terkena musibah, mengadakan kerjasama dakwah dengan institusi lain, mendirikan lembaga pendidikan Islam dan sosial

		serta bersikap dermawan dan tidak sombong
3	Dakwah <i>bil rihlah</i>	Kiai Khoiron menggunakan dakwah <i>bil rihlah</i> ini dengan melakukan karyawisata sebagai metode dakwahnya. Dengan mengunjungi makam-makam sunan walisongo yang tersebar di Pulau Jawa ini, seperti Sunan Ampel, Sunan Giri, Sunan Kalijogo dan Sunan-Sunan lainnya. Selama dalam perjalanan atau sesampainya di makam-makam para Wali, Kiai Khoiron selalu menjelaskan sejarah perjuangan hingga seluk-beluk kehidupan Sunan-Sunan tersebut. Apalagi diantara para Sunan terdapat Sunan yang sebelumnya adalah seorang penjahat, tapi karena ketabahan dan keinginannya yang kuat untuk insaf, maka akhirnya beliau menjadi seorang wali.
4	Dakwah <i>bil qolbi</i>	KH. Khoiron memberi pencerahan dan perubahan dalam masyarakat tersebut. berdakwah hendaknya hati tetap ikhlas dan tetap mencintai <i>mad'u</i> dengan tulus, <i>da'i</i> harus tetap mencintai objek dan dengan ikhlas, selalu mendoakan <i>mad'u</i> supaya mendapat hidayah dari Allah , apalagi di lingkungan Eks Lokalisasi Bangunsari mengharuskan dirinya bersikap bijak dan penuh hikmah. Menurutnya yang terpenting, berdakwah dikalangan para <i>mad'u</i> tersebut tidak bersifat memarahi karena perbuatannya. Melainkan memberikan motivasi dan harapan yang besar untuk masa depannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah dan hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa metode dakwah yang dilakukan oleh KH. Khoiron Syu'aib di eks lokalisasi Bangunsari ada empat cara metode, antara lain;

1. Metode *bil Lisan*

Dalam metode ini KH. Khoiron Syu'aib menggunakan dengan cara pengajian umum, bimbingan konseling agama, pengajian kultum dan *istiqhasah* atau *dzikir* bersama.

2. Metode *bil Hal*

Dalam metode ini KH. Khoiron Syu'aib telah mengaplikasikannya suri tauladan yang baik kepada keluarga ataupun masyarakat. Beliau juga memiliki solidaritas sosial yang tinggi terhadap masyarakat yang terkena musibah.

3. Metode *bil Rihlah*

Dalam metode ini KH. Khoiron Syu'aib melakukan karyawisata sebagai metode dakwahnya, misalnya ziarah walisongo.

4. Metode *bil Qalbi*

Dalam metode ini KH. Khoiron Syu'aib tetap berpegang teguh menyebarkan dakwah Islam secara benar, tegas, dan terang walaupun terkadang ada yang meneror, mencemooh dan membencinya. Tetapi beliau

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jawi, Sech Muhammad Nawawi. *Kitab Tafsir An-Nawawi*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Ardhana, Sutirman Eko. *Jurnalistik Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010
- Aziz, M. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004
- Bachtiar, Wardi. *Metode Penelitian Dakwah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Dewa, M. Syakur. *Kiat-Kiat Sukses Para Da'i*. Kediri: Pustaka 'Azm, 2013
- Furchan, Arief. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya : Usaha Nasional, 1992
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1989
- Jabir, AbdurRauf, dkk. *Dua Abad Pondok Pesantren Qomaruddin*. Gresik: Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik, 1989
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia, 1991
- Lihat Akhmad Sudrajat, "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran", dalam <http://akhmad-sudrajat.wordpress.com>. (17 Februari 2010).

